

**Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020**

Tahan Upoyo Trisno¹, Munajat², Yetty Oktarina³

¹ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Magister Ekonomi Pertanian Universitas Baturaja

^{2,3} Dosen Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Baturaja

Email : tahanupoyo82@gmail.com munajat.ub@gmail.com y3tty07@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the effect of economic growth (x), on the human development index (y) in South Sumatra in 2016-2020. The data used is secondary data from the Central Statistics Agency. The analytical method used is panel data regression. The results of the t test show that economic growth (x) has a positive and insignificant effect on the human development index (y). The results of the coefficient of determination test show that the dependent variable can be explained by the independent variable by 32.58% and the remaining 67.42% is explained by other factors outside this model.

Keywords: Economic Growth, Human Development Index (HDI)

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang melanda hampir seluruh negara di dunia, telah memberikan dampak yang luas terhadap berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan pendidikan yang sebelum pandemi dilakukan dengan tatap muka, sekarang dilakukan dengan virtual. Pemberian beberapa layanan kesehatan yang bersifat konsultatif sebagian besar juga dilaksanakan melalui komunikasi telepon atau secara daring. Transaksi langsung dan kegiatan sosial ekonomi yang menimbulkan kerumunan juga banyak dihindari.

Seluruh indikator ekonomi makro dan sosial juga mengalami tekanan yang berat, tidak terkecuali IPM. Pada tahun 2020 IPM Indonesia mencapai 71,94, tumbuh sebesar 0,03 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan capaian ini, status pembangunan manusia di Indonesia masih berada pada level tinggi (berada pada kisaran antara $70 \leq \text{IPM} < 80$). Pertumbuhan IPM tahun 2020 jauh melambat dibandingkan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 0,74 persen. Selama periode 2010- 2019, pembangunan manusia di Indonesia setiap tahunnya rata-rata tumbuh sebesar 0,89 persen per tahun. Tetapi dengan

pertumbuhan pada tahun 2020 yang melambat tersebut, rata-rata pertumbuhan IPM 2010-2020 menjadi sebesar 0,78 persen per tahun.

Berdasarkan hasil perhitungan IPM menggunakan metode baru, angka IPM provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020 sebesar 70,01 dan secara nasional berada pada peringkat 23, memiliki peringkat yang sama dari tahun sebelumnya, dengan nilai IPM pada tahun 2019 adalah sebesar 70,02. Pada tahun 2020, pembangunan manusia Sumatera Selatan berstatus tinggi.

Pembangunan daerah merupakan proses pertumbuhan yang terencana dalam upaya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan melibatkan seluruh komponen dan masyarakat di berbagai sektor. Menurut Arsyad, (2004: 311) ada empat peran yang dapat dilakukan pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan di daerah yaitu (a) *entrepreneur*, yaitu pemerintah daerah bertanggung jawab untuk melaksanakan suatu bisnis, (b) *koordinator*, yaitu bagaimana pemerintah sebagai koordinator untuk menetapkan kebijakan atau mengusulkan strategi-strategi pembangunan di daerahnya, (c) *fasilitator*, yaitu pemerintah daerah dapat mempercepat

pembangunan melalui perbaikan perilaku atau budaya masyarakat, (d) stimulator, yaitu pemerintah daerah dapat menstimulasi penciptaan dan pengembangan usaha melalui tindakan-tindakan khusus yang akan mempengaruhi perusahaan-perusahaan untuk masuk ke daerah tersebut dan menjaga perusahaan yang ada agar tetap berada di daerah tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dihitung berdasarkan data yang dapat menggambarkan keempat komponen yaitu capaian umur panjang dan sehat yang mewakili bidang kesehatan, angka melek huruf, partisipasi sekolah dan rata-rata lamanya sekolah mengukur kinerja pembangunan bidang pendidikan dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan (Chalid, 2014: 1-2).

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang sering dikaitkan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan. Bagi negara berkembang menurut *United Nation Development Program* (UNDP) (Ginting, 2008: 19) menyatakan bahwa hingga pada akhir tahun 1990-an pembangunan manusia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat, sehingga semakin banyak barang dan jasa yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Salah satu indikator dari pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran dalam melihat hasil pembangunan yang telah dilaksanakan, khususnya di dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan agregat dari pertumbuhan di setiap sector ekonomi. Pertumbuhan yang positif menunjukkan Adanya peningkatan perekonomian, sebaliknya apabila negative menunjukkan terjadinya penurunan. Indikator ini sangat dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembangunan yang telah dicapai oleh suatu daerah. Dengan semakin membaiknya kondisi perekonomian nasional dan regional, yaitu tingkat Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten pada tahun-tahun terakhir. Tampak bahwa kondisi berimbas pada pertumbuhan ekonomi/PDRB di berbagai daerah (BPS Sumsel, 2015).

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui perekonomian suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik secara nasional, provinsi, maupun kabupaten / kota. Menurut Arsyad (2004: 14) PDRB adalah jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan sektor-sektor tersebut selama satu tahun fiskal. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan adanya perubahan PDRB dari satu periode ke periode berikutnya, yang merupakan salah satu petunjuk nyata pembangunan suatu daerah, baik secara langsung maupun secara tidak langsung merupakan keberhasilan implementasi kebijakan suatu daerah. Upaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang semakin tinggi, pemerintah menerapkan kebijakan ekonomi makro yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan kegiatan-kegiatan produktif untuk pelaku ekonomi. Untuk melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di

provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1.
Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	IPM (%)
1	2016	5,04	67,46
2	2017	5,51	68,86
3	2018	6,01	69,39
4	2019	5,69	70,02
5	2020	-0,11	70,01
Rata-rata		4,43	69,15

Sumber: BPS Sumatera Selatan Dalam Angka 2020

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2020 terkadang mengalami kenaikan dan penurunan yang disebabkan oleh pandemic covid-19, sedangkan indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Selatan mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2016-2020.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan IPM relatif tidak seirama. Perkembangan PDRB yang tinggi tidak selalu diikuti oleh perkembangan IPM yang tinggi pula. Sebaliknya, pertumbuhan PDRB yang rendah belum tentu diikuti oleh perkembangan IPM yang rendah pula. Sering kali tingginya pendapatan domestik yang tinggi tidak diimbangi dengan pembangunan manusia yang sejalan, sehingga dapat menimbulkan adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Namun adanya IPM tidak berarti mengesampingkan peran PDRB sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah, namun merupakan sebuah tantangan bagi suatu negara untuk menerjemahkan pembangunan manusia di dalamnya (Baeti, 2013:88).

Pembangunan manusia merupakan salah satu indikator bagi kemajuan suatu negara. Suatu Negara dikatakan maju bukan saja dihitung dari pendapatan domestik bruto saja tetapi juga

mencakup aspek harapan hidup serta pendidikan masyarakatnya. Hal ini sejalan dengan paradigma pembangunan yang berkembang pada tahun 90-an yaitu paradigma pembangunan yang berpusat pada manusia (*human centered development*). Secara konsep, pembangunan manusia adalah upaya yang dilakukan untuk memperluas peluang penduduk untuk mencapai hidup layak, yang secara umum dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas dasar dan daya beli. Pada tataran praktis peningkatan kapasitas dasar adalah upaya meningkatkan produktivitas penduduk melalui peningkatan pengetahuan dan derajat kesehatan.

Berdasarkan permasalahan ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2020?

II. Kajian Pustaka

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Prishardoyo, 2008: 2). Jika ingin mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi kita harus membandingkan pendapatan nasional dari tahun ke tahun. Dalam membandingkannya harus disadari bahwa perubahan nilai pendapatan yang nasional yang terjadi dari tahun ke tahun disebabkan oleh dua faktor yaitu perubahan tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu masyarakat adalah (Arsyad, 2004: 214):

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal termasuk investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fiskal dan sumber daya manusia (*human resources*). Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian dari pendapatan sekarang yang ditabung dan kemudian diinvestasikan untuk memperbesar output pada masa yang akan datang.

2. Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja (*labor force*) secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja berarti semakin banyak faktor produksi tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik.

3. Kemajuan Teknologi

Menurut para ekonom, kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional, seperti cara menanam padi, membuat pakaian, atau membangun rumah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Arsyad (2004:14) PDRB adalah jumlah nilai produksi barang-barang dan jasa-jasa akhir yang dihasilkan sektor-sektor tersebut selama satu tahun fiskal. Salah satu cara untuk melihat kemajuan ekonomi adalah dengan mencermati nilai pertumbuhan PDRB. PDRB menggambarkan seberapa besar proses kegiatan ekonomi di suatu

daerah yang dihitung sebagai akumulasi dari pencapaian nilai transaksi di berbagai sektor ekonomi dari kehidupan masyarakat. Semakin tinggi nilai PDRB, semakin tinggi pencapaian tingkat perekonomian di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi diukur berdasarkan nilai PDRB atas dasar harga konstan, karena nilai PDRB ini tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, sehingga perubahan yang diperoleh merupakan perubahan riil yang tidak dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Untuk menghitung laju pertumbuhan ekonomi (rate of economic growth), dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut (Baeti, 2013: 92):

$$g = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

Dimana g adalah pertumbuhan ekonomi (dalam persen), Y_t adalah produk domestik regional bruto (PDRB) tahun sekarang (dalam rupiah), dan Y_{t-1} adalah produk domestik regional bruto (PDRB) tahun sebelumnya (dalam rupiah).

Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Tambunan (2003:167), indeks pembangunan manusia (IPM), atau di kenal dengan sebutan *human development index* (HDI) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur salah satu aspek penting yang berkaitan dengan kualitas dari hasil pembangunan ekonomi, yakni derajat perkembangan manusia. IPM adalah suatu indeks komposisi yang didasarkan pada tiga indikator, yakni (a) kesehatan; (b) pendidikan yang dicapai, dan (c) standar kehidupan. Jadi, jelas bahwa ketiga unsur ini sangat penting dalam menentukan tingkat kemampuan suatu daerah/provinsi untuk meningkatkan IPM-nya. Ketiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya, selain juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti ketersediaan kesempatan kerja, yang pada gilirannya ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan

kebijakan pemerintah. Jadi, IPM di suatu daerah/provinsi akan meningkat apabila ketiga unsur tersebut dapat ditingkatkan, dan nilai IPM yang tinggi menandakan keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah/provinsi tersebut. Dalam perkataan lain, terdapat suatu korelasi positif antara nilai IPM dengan derajat keberhasilan pembangunan ekonomi.

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Indeks Pembangunan Manusia

Modal manusia (human capital) merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas, kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa “*social development is economic development*”. Sumber daya manusia dari suatu bangsa, bukan modal fisik atau sumber daya material, merupakan faktor paling menentu karakter dan kecepatan pembangunan sosial dan ekonomi suatu bangsa bersangkutan (Mirza, 2012: 5).

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan oleh Professor Kuznet dimana salah satu karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah tingginya pertumbuhan output perkapita (Mirza, 2012: 13). Pertumbuhan output yang dimaksudkan adalah PDRB per kapita, tingginya pertumbuhan output menjadikan perubahan pola konsumsi dalam pemenuhan kebutuhan. Artinya semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka akan semakin tinggi pertumbuhan output per kapita dan merubah pola konsumsi dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat juga akan semakin tinggi. Tingginya daya beli masyarakat akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia karena daya beli masyarakat merupakan salah satu indikator komposit dalam IPM yang disebut indikator pendapatan, dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia.

III. Metode Penelitian

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah data pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Selatan yang terdiri dari 17 Kabupaten/Kota. Periode kajian yang digunakan adalah lima (5) tahun terakhir yakni dari tahun 2016-2020.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber pada laporan Badan Pusat Statistik (BPS) khususnya data tahun 2016-2020. Menurut Sugiyono (2009:193), data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Adapun data yang digunakan adalah data pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di provinsi Sumatera Selatan. Jenis data yang digunakan adalah data panel yaitu gabungan *time series* dan *cross section*. Data *time series* periode tahun 2016-2020 sedangkan data *cross section* adalah 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Gujarati (2012: 235), data panel (*pooled data*) atau yang disebut juga *longitudinal* merupakan gabungan antara data cross-section dan data time series. Data cross-section adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu, sedangkan time series merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu.

Analisis Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi data panel digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independent (X),

secara serentak terhadap variabel dependent (Y) (Priyatno, 2013: 120).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Uji –t (Uji Individu)

Menurut Sarwoko (2005; 65) Uji –t adalah uji yang biasanya digunakan oleh para ahli ekonometrika untuk menguji hipotesis tentang koefisien-koefisien slope regresi secara individual. Dalam hal ini digunakan hipotesis sebagai berikut (Santoso, 2004; 168):

Ho = Koefisiensi regresi tidak signifikan

H1 = Koefisiensi regresi signifikan

Spesifikasi Model Regresi Data Panel

Secara ekonometrika, hubungan antara pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Propinsi Sumatera Selatan dapat dianalisis dengan menggunakan persamaan berikut ini (Nachrowi, 2006:310) :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + e_{it}$$

dimana:

Y : Indeks Pembangunan Manusia (%)

α : Konstanta

β_1 : Angka koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variable independent

X_1 : Pertumbuhan Ekonomi (%)

i : Daerah

t : Waktu

e : Error term

Definisi Operasional Variabel

- a. Pertumbuhan ekonomi (X) adalah persentase dari sebuah nilai yang dapat dilihat dari PDRB yang dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan perekonomian negara. Dalam penelitian ini menggunakan persentase laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2016-2020.

- b. Indeks pembangunan manusia (Y) merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu: 1) Indeks Harapan Hidup, yang diukur dengan angka harapan ketika lahir; 2) Indeks Pendidikan, yang diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk usia 15 tahun ke atas; 3) Indeks Pendapatan, yang diukur dengan daya beli konsumsi per kapita. Dalam penelitian ini menggunakan persentase IPM di Provinsi Sumatera Selatan tahun 2016-2020.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis

Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis sebagaimana yang ditunjukkan tabel 2. Koefisien determinasi atau R Square (R^2) adalah sebesar 0.325810 hal ini berarti sebesar 32,58 % variasi indeks pembangunan manusia (Y) bias dijelaskan oleh variable independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X), sedangkan sisanya sebesar 67,42 % dijelaskan sebab-sebab yang lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji – t (Uji Individu)

berdasarkan hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel 2, diperoleh nilai Prob 0,6038 > 0,05 maka Ho diterima artinya variable bebas yaitu pertumbuhan ekonomi (X) tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (Y)

Model Regresi Data Panel

Persamaan regresi digunakan untuk melihat pengaruh variable independen yaitu kemiskinan dengan variable dependent yaitu indeks pembangunan manusia. Agar hasil analisis regresi data panel yang diperoleh lebih akurat dan lebih cepat, analisis regresi dilakukan dengan bantuan

program eviws 9 dimana didapatkan hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.46061	0.877119	76.91161	0.0000
GROWTH	0.098268	0.188656	0.520883	0.6038
R-squared	0.325810	Mean dependent var	67.86094	
Adjusted R-squared	0.875110	S.D. dependent var	3.879871	
S.E. of regression	3.896809	Akaike info criterion	5.581442	
Sum squared resid	1260.365	Schwarz criterion	5.638916	
Log likelihood	235.2113	Hannan-Quinn criter.	5.604559	
F-statistic	0.271319	Durbin-Watson stat	0.025518	
Prob(F-statistic)	0.603835			

Sumber: Data diolah (Eviews 9)

Berdasarkan tabel 2, maka didapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 67.46061 + 0.098268$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- Nilai konstanta regresi sebesar 67.46061 menyatakan bahwa jika pertumbuhan ekonomi (X) adalah nol maka tingkat indeks pembangunan manusia adalah sebesar nilai konstanta yaitu 67.48061%
- Nilai koefisien regresi variable pertumbuhan ekonomi positif, sebesar 0.098268 berti jika pertumbuhan ekonomi naik 1% maka indeks pembangunan manusia akan meningkat sebesar 0.098268% dengan ketentuan variable lain dianggap tetap atau konstan.

4.2. Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil analisis dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi (X) berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai koefisien positif sebesar 0.520883 dan nilai prob (0.6038) > 0.05 (tidak signifikan) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2016-2020. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi mengalami

peningkatan sebesar 1% maka akan menurunkan Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan sebesar 5.20%. Hasil ini tidak sejalan dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Selatan tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan pada pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan yang mengalami fluktuatif sehingga beberapa tahun terjadi penurunan yang sangat tajam dimana itu dampak pandemic covid-19 dan penurunan dari di berbagai sektoral, karena terjadi penurunan diberbagai sektoral ini maka mempengaruhi produktifitas tenaga kerja yang pada akhirnya mempengaruhi pendapatan dan meningkatkan kemiskinan sehingga berpengaruh terhadap pembangunan manusia di Sumatera Selatan.

Sasana (2012) mengemukakan bahwa pendapatan perkapita belum berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Jawa Tengah. Temuan ini mengandung makna bahwa pendapatan perkapita masyarakat di daerah Kabupaten/Kota Jawa Tengah belum mampu meningkatkan IPM di daerah tersebut, hal ini antara lain disebabkan oleh relatif kecilnya pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di Jawa Tengah. Kondisi ini berakibat pada alokasi konsumsi kebutuhan primer yang lebih besar, sehingga pengeluaran untuk bidang pendidikan dan kesehatan relatif terbatas. Akibatnya kualitas IPM kurang menjadi perhatian atau terabaikan. Di dukung juga oleh penelitian internasional menurut Noor Hashim Khan dkk (2018), judul penelitian "Pemodelan dampak pertumbuhan ekonomi dan terorisme pada indeks pembangunan manusia : studi kasus Pakistan" Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak

berkontribusi pada pembangunan manusia di Pakistan.

Peran masyarakat yang semakin besar di tengah keterbatasan anggaran pemerintah sangat membantu mendorong program pemerintah meningkatkan IPM. Meskipun pengeluaran daerah dalam bentuk belanja langsung maupun tidak langsung cenderung meningkat setiap tahunnya, tetapi sangat tidak memadai dengan kebutuhan yang diperlukan. Dengan peran masyarakat dan swasta yang besar maka akan meningkatkan produktivitas masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan IPM.

Jika dilihat dari antar wilayah di Sumatera Selatan, angka pertumbuhan ekonomi di Sumatera Selatan kurang merata ada yang sebagian didominasi oleh sektor pertanian memiliki perekonomian yang sangat rendah namun di lain sisi wilayah yang didominasi oleh sektor industri dan perdagangan memiliki angka perekonomian yang sangat tinggi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi negatif terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Selatan yaitu kemiskinan berkaitan erat dan ikut menentukan proses pembangunan yang mengedepankan partisipasi masyarakat. Paradigma pembangunan yang kini bergeser dari dominasi peran negara kepada masyarakat tidak akan dapat diwujudkan apabila jumlah penduduk miskin masih cukup signifikan. Hal demikian dikarenakan pada umumnya penduduk miskin lebih banyak menghabiskan tenaga dan waktu yang ada untuk pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka tidak tertarik untuk melibatkan diri pada aktivitas-aktivitas yang ada secara langsung berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar, jadi jika semakin tinggi populasi penduduk miskin akan menekan tingkat pembangunan manusia, sebab penduduk miskin

memiliki daya beli yang rendah dan di tahun 2019 s/d sekarang Indonesia di landa pandemi covid-19 khususnya di provinsi Sumatera Selatan sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.

Perkembangan pertumbuhan ekonomi (PDRB) dan IPM relatif tidak seirama. Perkembangan PDRB yang tinggi tidak selalu diikuti oleh perkembangan IPM yang tinggi pula. Sebaliknya, pertumbuhan PDRB yang rendah belum tentu diikuti oleh perkembangan IPM yang rendah pula. Sering kali tingginya pendapatan domestik yang tinggi tidak diimbangi dengan pembangunan manusia yang sejalan, sehingga dapat menimbulkan adanya kesenjangan pertumbuhan ekonomi dan tidak dapat menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat. Namun adanya IPM tidak berarti mengesampingkan peran PDRB sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah, namun merupakan sebuah tantangan bagi suatu negara untuk menerjemahkan pembangunan manusia di dalamnya (Baeti, 2013:88). Perubahan pendapatan nasional tidak berhubungan dengan perubahan pembangunan manusia. Karena dapat saja pertumbuhan ekonomi tidak mampu meningkatkan kesejahteraan individu.

V. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- a. Secara parsial variable pertumbuha ekonoi mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Selatan disebabkan pertumbuhan ekonomi tidak mampu meningkatkan kesejahteraan individu akibat pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi dengan pemerataan dan di

Indonesia sedang di landa pademi Covid-19 khususnya di Sumatera Selatan.

- b. Nilai koefisien determinasi atau R Square (R_2) adalah 0.325810 hal ini berarti sebesar 32,58 % variasi indeks pembangunan manusia (Y) bias dijelaskan oleh variable independen yaitu pertumbuhan ekonomi (X), sedangkan sisanya sebesar 67,42 % dijelaskan sebab-sebab yang lain yang tidak masuk dalam model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis mencoba mengungkapkan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam meningkatkan IPM di Sumatera Selatan pemerintah perlu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan dinikmati oleh seluruh masyarakat. Serta pertumbuhan ekonomi lebih ditingkatkan di segala sektor karena akan membuka peluang penggunaan factor produksi terutama sumber daya manusia sehingga pertumbuhan ekonomi di imbangi dengan peningkatan pembangunan manusia yang tercermin dalam indeks pembangunan manusia.
- b. Penelitian ini masih sederhana untuk itu perlu adanya penelitian lanjutan tentang pertumbuhan ekonomi terhadap indeks pembangunan manusia di Sumatera Selatan misalnya dengan melakukan pengujian dengan model lain, menambah periode, variable dll dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi ke-4. STIE YKPN: Yogyakarta.
- Baeti, Nur. 2013. *Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011*. *Economics Development Analysis Journal* 2 (3) 2013.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. Sumatera Selatan Dalam Angka.
- Chalid, Nursiah dan Yusuf, Yusbar. 2014. *Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau*. *Jurnal Ekonomi Volume 22 Nomor 2, Juni 2014*.
- Gujarati, D.N dan Porter, Dawn C. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Salemba Empat: Jakarta.
- Kuncora, Mudrajad. 2004. *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Repormasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga: Jakarta.
- Mirza, Denni Sulistio. 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah tahun 2006-2009*. *Economics Development Analysis Journal* 1 (1) 2012.
- Nachrowi, Djalal Nachrowi dan Usman, Hardius. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Noor, Hashim Khan dkk. 2018. *Modeling the impact of economic growth and terrorism on the human development index: collecting evidence from Pakistan*. *Environmental Science and Pollution Research International; Heidelberg Vol. 25, Iss. 34, (Dec 2018):34661-34673*. (<https://www.proquest.com/scholarly-journals/modeling-impact-economic-growth-terrorism-on/docview/2120015249/se-2>)
- Priyatno, Duwi. 2013. *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom : Yogyakarta.
- Prishardoyo, Bambang. 2008. *Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005*. JEJAK Volume 1 Nomor 1, September 2008.

- Putra, Windhu. 2019. *Perekonomian Indonesia (Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia)*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. PT.Elex Media Komputindo: Jakarta.
- Sarwoko. 2005. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Sasana, Hadi. 2012. Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah dan Pendapatan Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Indonesia (Studi Kasus di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah). *Media Ekonomi dan Manajemen Vol 25. No 1 Januari 2012*.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 14. Alfabeta: Bandung.
- Tambunan, Tulus T.H. 2003. *Perekonomian Indonesia*. Ghalia Indonesia: Jakarta.